Mangrove: Alam dan Kearifan Ekologis Dumai

Tema Kearifan Lokal
Kelas 4 Fase B
Disusun oleh Diana Wahyuni

CC BY SA

Pengantar

Dalam paparan ini akan dibahas empat topik.

01 Flora di Pesisir Dumai
Mangrove yang tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir Dumai

02 Fauna di Pesisir Dumai
Beragam hewan yang hidup dan berkembang di ekosistem mangrove

03 Aktivitas Masyarakat di Pesisir Dumai
Berbagai kegiatan yang terkait dengan penghidupan dan keberlanjutan masyarakat di pesisir Dumai

04 Pengaruh Mangrove terhadap Pesisir Dumai

Pohon Mangrove oleh Diana Wahyuni dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0

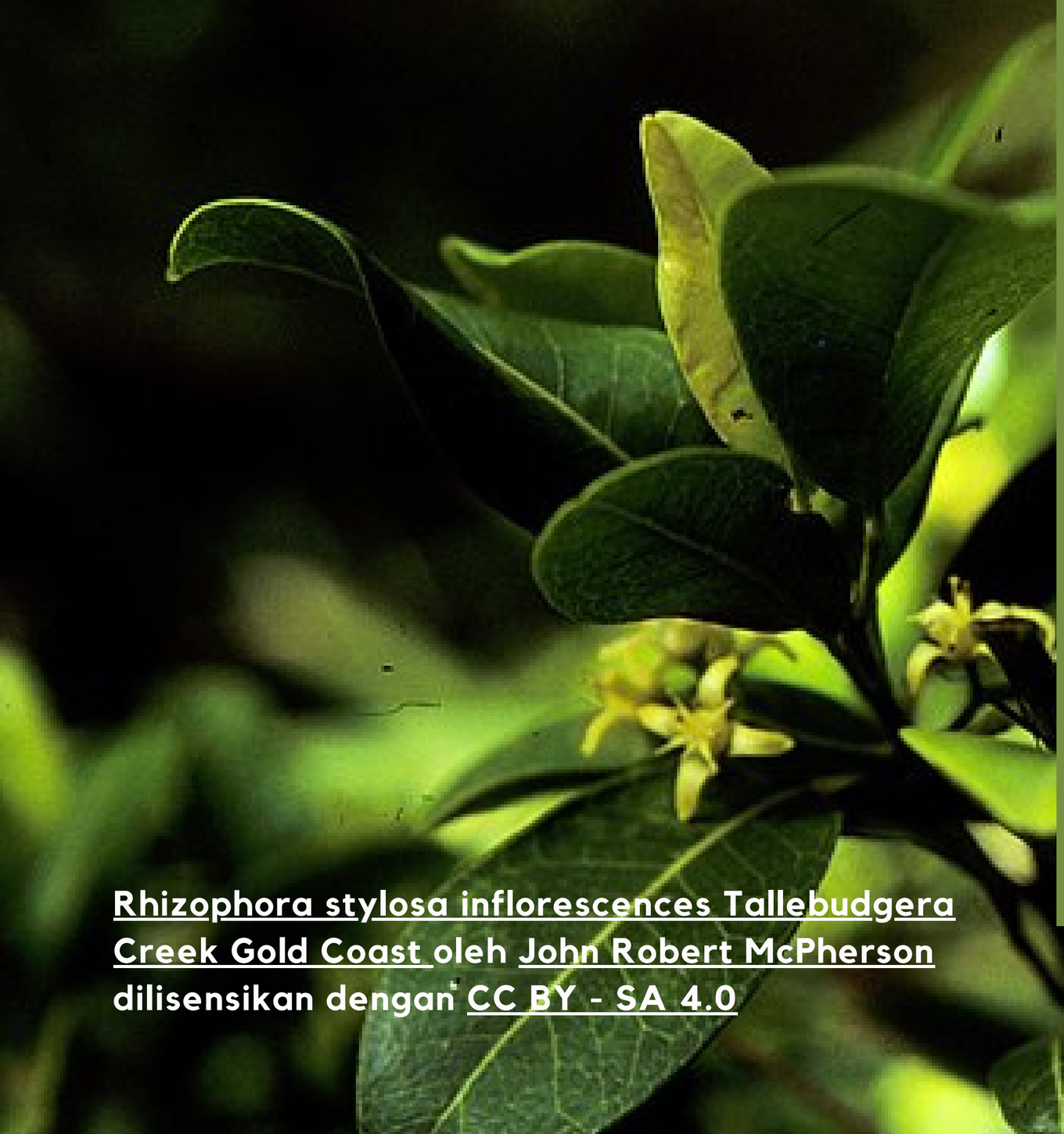

Flora di Pesisir Dumai

Dumai adalah sebuah kota pesisir yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Di pesisir Dumai, terdapat berbagai jenis flora yang tumbuh di sepanjang garis pantai dan ekosistem mangrove. Flora di daerah pesisir Dumai memiliki adaptasi khusus untuk bertahan dalam kondisi lingkungan yang keras, termasuk pasang surut, salinitas tinggi, dan tanah yang berlumpur.

Rhizophora stylosa inflorescences Tallebudgera Creek Gold Coast oleh John Robert McPherson dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0

Pembibitan Mangrove oleh Diana Wahyuni
dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0

Mangrove adalah tumbuhan pesisir yang hidup dengan dipengaruhi pasang surut air laut. Di seluruh dunia, ada sekitar 50 spesies mangrove, sedangkan di kawasan pesisir Dumai tumbuh 24 jenis mangrove. Dari 24 jenis tersebut, salah satunya jenis belukap (Rhizophora mucronata) yang termasuk spesies langka. Mangrove hanya berkembang di wilayah yang sempit berawa, yakni tempat pertemuan air laut dan air tawar.

Mangrove Flowers oleh Ton Rulkens dilisensikan dengan CC BY - SA 2.0

Mangrove Flowers oleh flowcomm dilisensikan dengan CC BY 2.0

Mangrove menyukai daerah yang terlalu sulit untuk ditumbuhi vegetasi lain, yakni kawasan yang panas, asin, selalu basah, terkena angin, pasang surut, dan badai. Kesamaan yang dimiliki oleh banyak spesies mangrove adalah kemampuan untuk bertahan hidup pada kadar garam yang berlebihan dan struktur akarnya yang memungkinkan mereka tumbuh di lumpur. Namun, setiap spesies juga tumbuh di lokasi yang sedikit berbeda dan menunjukkan kemampuan beradaptasi yang berbeda.

Fauna di Pesisir Dumai

Dengan letaknya yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka, Dumai memiliki kekayaan hayati yang khas di daerah pesisirnya. Pada ekosistem mangrove, yang terletak di antara daratan dan perairan, memberikan lingkungan yang unik dan penting bagi berbagai spesies hewan yang hidup dan berkembang biak.

Great Egret in mangrove zone oleh Under the same moon dilisensikan dengan CC BY 2.0

Ekosistem mangrove menjadi habitat bagi berbagai jenis burung, seperti raja udang (Alcedo meninting), elang bondol (Haliastur indus), tekukur (Treron spp.), dan burung pemakan belatung (Dicrurus spp.). Burung-burung ini sering terlihat beraktivitas di antara pepohonan mangrove, mencari makanan dan mencari tempat bertengger.

Mangrove Pitta oleh **AjitK332**
dilisensikan dengan **CC BY - SA 4.0**

Kepiting bakau (Scylla spp.) adalah salah satu fauna ikonik yang dapat ditemui di ekosistem mangrove Dumai. Kepiting bakau memiliki warna cangkang yang beragam, mulai dari merah, biru, oranye, hingga cokelat. Mereka memiliki cakar yang kuat untuk beradaptasi dengan habitat berlumpur. Kepiting bakau berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem mangrove dengan memakan daun-daun yang jatuh dan memecahnya menjadi serpihan yang memperkaya tanah.

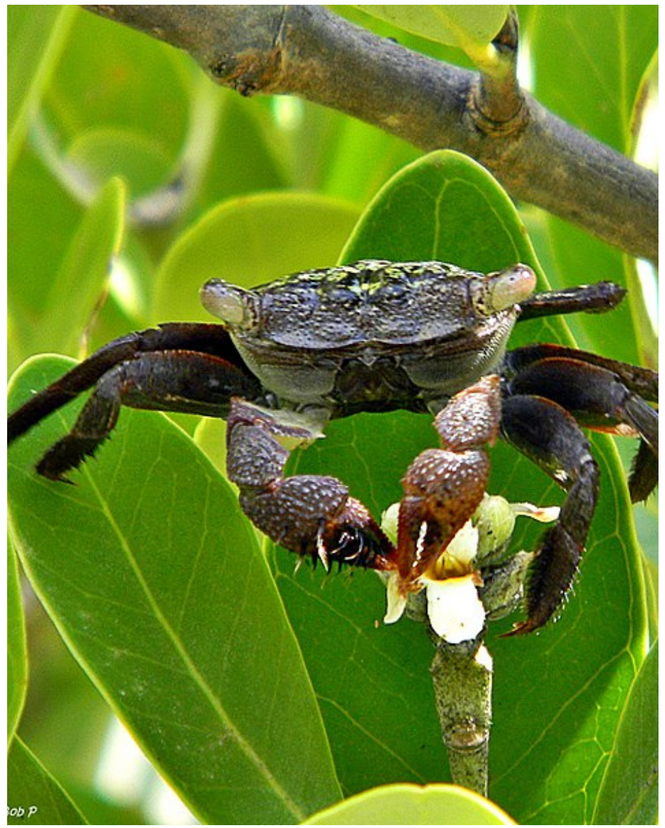

Mangrove Tree Crab oleh Bob Peterson dilisensikan dengan CC BY 2.0

Trimeresurus purpureomaculatus oleh Samuel Lee dilisensikan dengan CC BY 4.0

Trimeresurus purpureomaculatus oleh CheongWeei Gan dilisensikan dengan CC BY 4.0

Di ekosistem mangrove Dumai, terdapat beberapa spesies ular air yang hidup di sekitar sungai dan rawa-rawa mangrove. Contohnya, ular air hijau (Enhydris spp.) dan ular air cokelat (Lycodon spp.). Ular-ular ini beradaptasi dengan baik di lingkungan berair dan memangsa berbagai jenis hewan seperti ikan, kodok, dan kecebong.

Monyet Ekor Panjang Hutan Mangrove Angke
oleh Sigarwengi dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0

Hewan lain yang mendiami ekosistem mangrove di Dumai adalah monyet ekor panjang. Monyet ekor panjang memanfaatkan lingkungan yang kaya akan sumber makanan, seperti buah-buahan, tunas muda, dan daun mangrove.

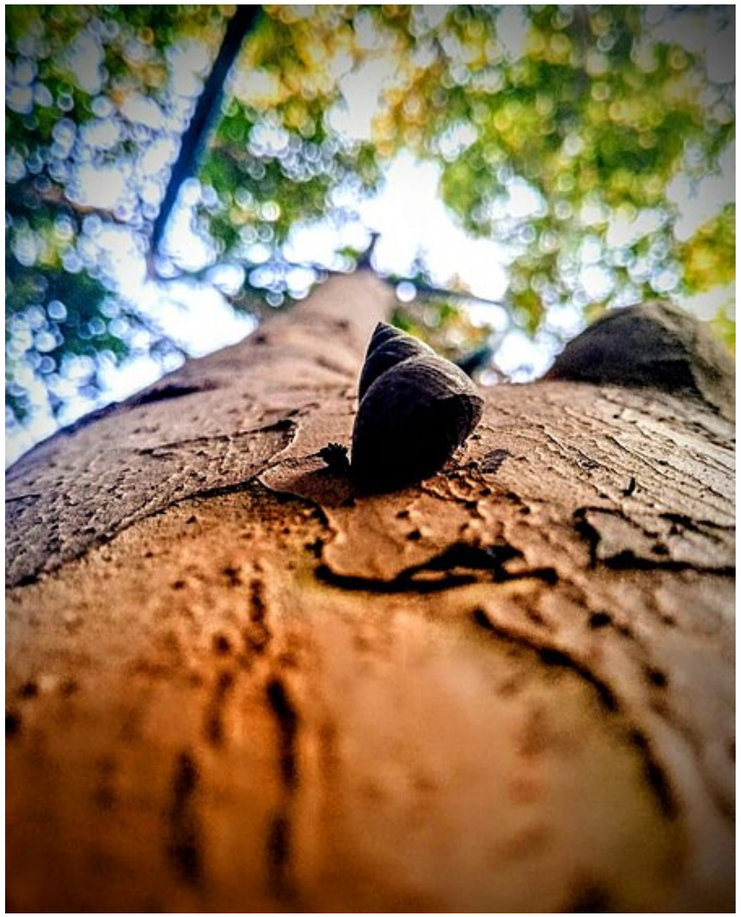

Siput Mangrove oleh Diana Wahyuni dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0

Siput bakau merupakan salah satu spesies siput yang hidup di ekosistem mangrove Dumai. Siput bakau memiliki adaptasi yang unik yang memungkinkannya bertahan dan hidup di lingkungan yang berlumpur, berair, dan pasang surut. Siput bakau memainkan peran penting sebagai pengurai alami yang membantu dalam proses dekomposisi daun-daun mangrove yang jatuh ke tanah.

Bandar Bakau oleh Diana Wahyuni dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0

Aktivitas Masyarakat di Pesisir Dumai

Di kawasan pesisir Dumai, kegiatan nelayan merupakan bagian penting dari kehidupan dan perekonomian lokal. Aktivitas nelayan di Dumai melibatkan penangkapan ikan dan hasil laut lainnya, pengelolaan perikanan, serta perdagangan hasil tangkapan yang menjadi sumber mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan pangan lokal.

Nelayan sedang Memperbaiki Jalanya oleh W. Romadhinata dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0

Nelayan di Dumai menggunakan berbagai teknik penangkapan ikan. Selain menangkap ikan, nelayan di Dumai juga terlibat dalam pembuatan dan perbaikan alat penangkapan ikan, seperti jaring dan pukat. Mereka menggunakan keahlian dan pengetahuan tradisional untuk membuat dan memperbaiki alat-alat tersebut agar dapat digunakan dengan efektif.

Pengaruh Mangrove terhadap Pesisir Dumai

Salah satu kelebihan mangrove adalah kekuatan akarnya yang menempel pada pinggir daratan. Hal ini membuat mangrove mampu menahan sedimen dan melindungi daratan yang ada di sekitarnya. Jika daerah pantainya dangkal, mangrove tumbuh menjorok ke laut sehingga memperluas daratan dan melindunginya dari serangan badai dan erosi.

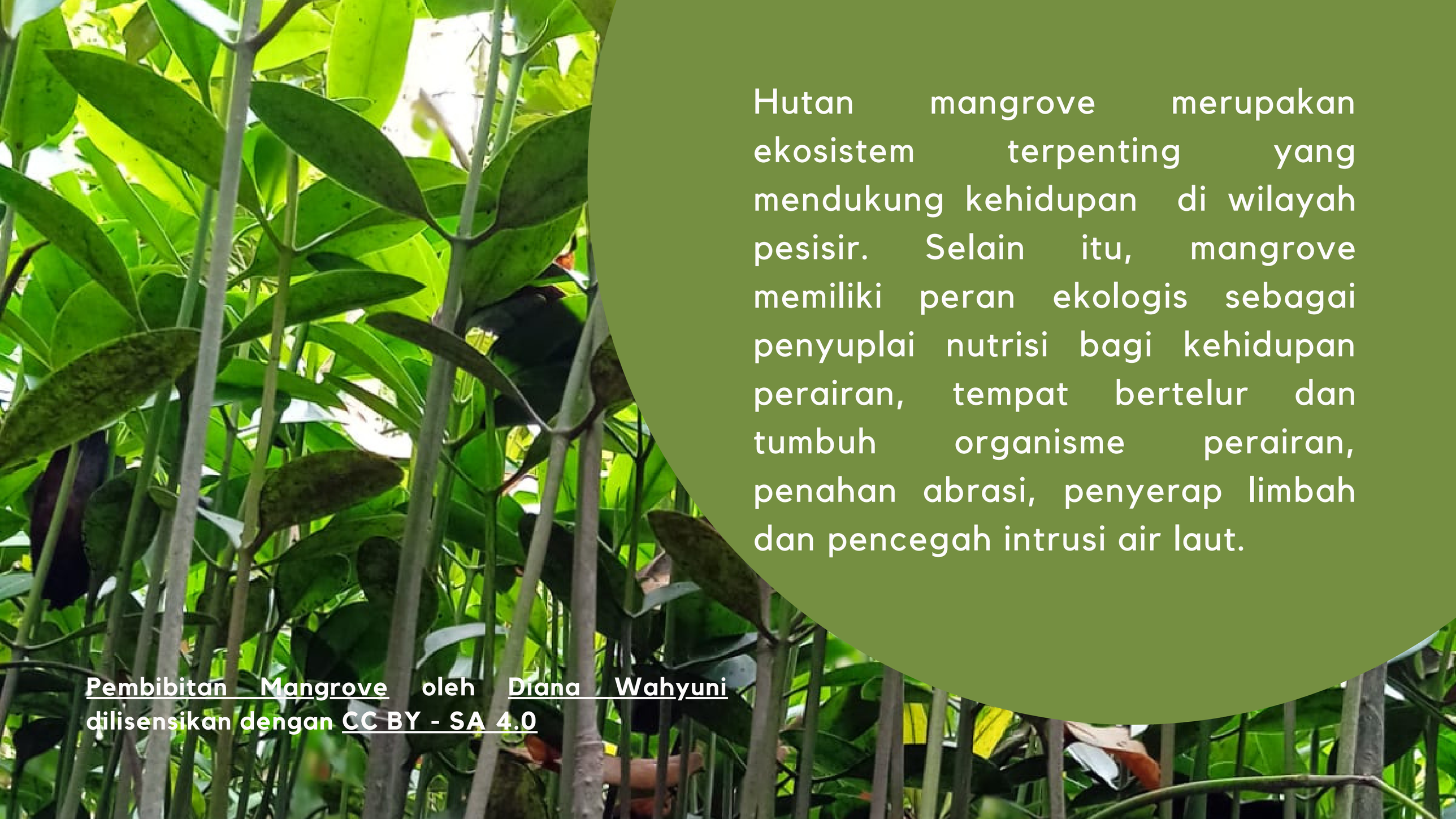

Hutan mangrove merupakan ekosistem terpenting yang mendukung kehidupan di wilayah pesisir. Selain itu, mangrove memiliki peran ekologis sebagai penyuplai nutrisi bagi kehidupan perairan, tempat bertelur dan tumbuh organisme perairan, penahan abrasi, penyerap limbah dan pencegah intrusi air laut.

Pembibitan Mangrove oleh Diana Wahyuni dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0

Atribusi

Gambar

- Pohon Mangrove oleh Diana Wahyuni dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0
- Rhizophora stylosa inflorescences Tallebudgera Creek Gold Coast oleh John Robert McPherson dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0
- Pembibitan Mangrove oleh Diana Wahyuni dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0
- Mangrove Flowers oleh Ton Rulkens dilisensikan dengan CC BY - SA 2.0
- Mangrove Flowers oleh flowcomm dilisensikan dengan CC BY 2.0
- Great Egret in mangrove zone oleh Under the same moon dilisensikan dengan CC BY 2.0
- Mangrove Pitta oleh AjitK332 dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0
- Mangrove Tree Crab oleh Bob Peterson dilisensikan dengan CC BY 2.0
- Trimeresurus purpureomaculatus oleh Samuel Lee dilisensikan dengan CC BY 4.0
- Trimeresurus purpureomaculatus oleh CheongWeei Gan dilisensikan dengan CC BY 4.0

- Monyet Ekor Panjang Hutan Mangrove Angke oleh Sigarwengi dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0
- Siput Mangrove oleh Diana Wahyuni dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0
- Bandar Bakau oleh Diana Wahyuni dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0
- Nelayan sedang Memperbaiki Jalanya oleh W. Romadhinata dilisensikan dengan CC BY - SA 4.0

Fonts

- Open Sans, Canva Font
- Kollektif, Canva Font
- Holla, Canva Font

Referensi

Aras Mulyadi, Efriyeldi, dan Ilham Ilahi. 2018. Analisis Deforestasi Hutan Mangrove di Kota Dumai, Riau. Universita Riau. Seminar Nasional Pelestarian Lingkungan (SENPLING) 2018| ISBN 978-979-792-865-0

Keeley, A Martin. 2017. Kurikulum Mangrove dan Lamun yang Menakjubkan. Makassar: Blue Forests (Yayasan Hutan Biru).

Mari Selamatkan

Salindia ini merupakan Sumber Pembelajaran Terbuka (SPT) sebagai tugas akhir Pelatihan SPT Creative Commons dan SEAMOLEC. Semua gambar yang digunakan berdasarkan lisensi Creative Commons. Aset lain dan sumber referensi yang digunakan dalam SPT ini telah dicantumkan atribusinya.